

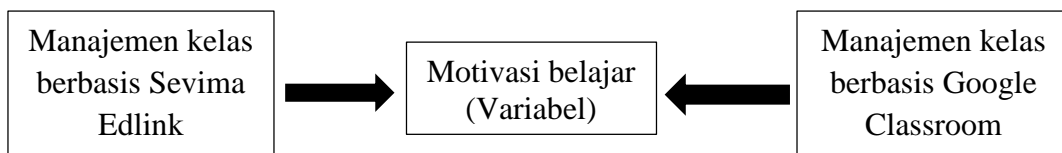
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, penampilan, dan hasilnya. (Arikunto S. , 2002, hal. 10) Adapun metode yang digunakan adalah perbandingan (komparatif) dengan desain komparatif deksriptif. Desain ini dipilih karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan perbandingan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan Google Classroom. (Arikunto S. , 2010, hal. 6)

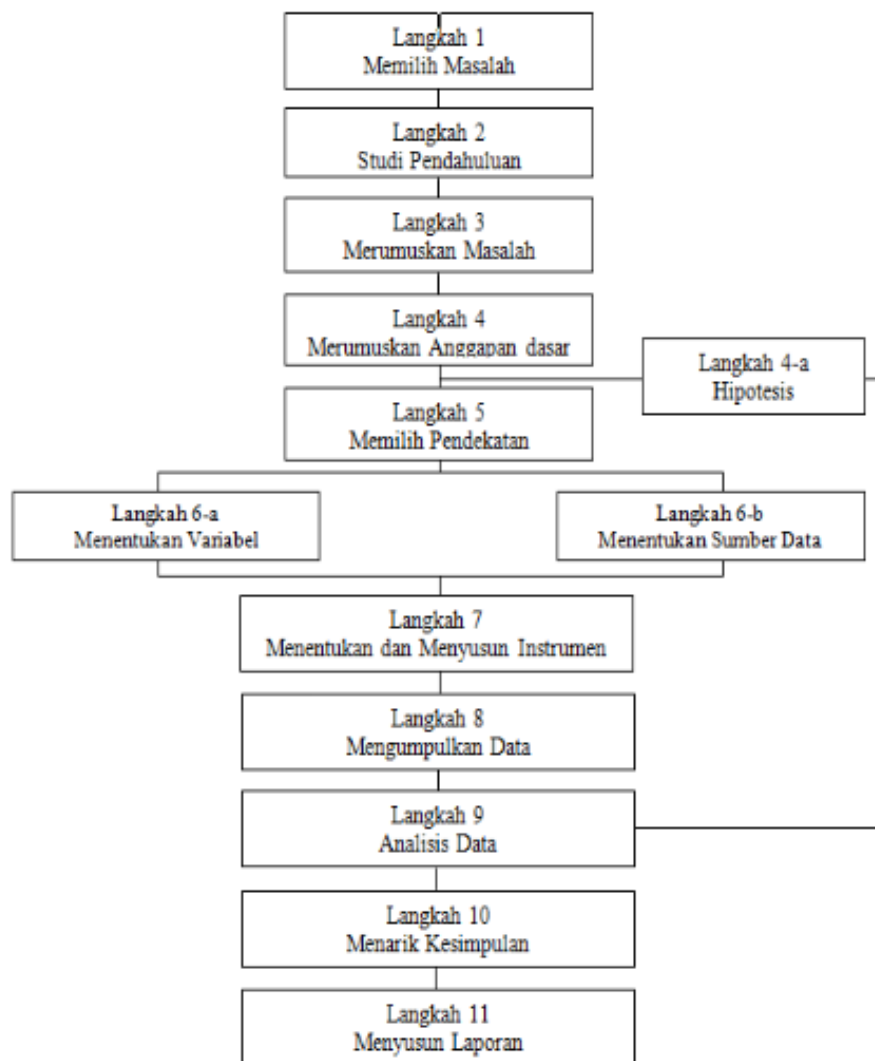
Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen (X) yakni motivasi belajar siswa yang terdiri atas X1 yaitu motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan X2 yaitu motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Google Classroom. Variabel inilah yang dibandingkan dalam penelitian ini, yakni X1 : X2. Variabel sendiri merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. (Arikunto S. , 2002, hal. 96)

Berikut adalah variabel yang dirancang :



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

Adapun bagan alur penelitian yang dilakukan mengacu pada yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hal. 103) sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah memilih masalah dengan melihat fenomena yang terjadi dan layak untuk diteliti. Lalu studi pendahuluan, yakni merumuskan masalah, menentukan tujuan, menentukan manfaat penelitian. Lalu kemudian mengajukan hipotesis atau dugaan sementara hasil penelitian yang diteliti. Lalu selanjutnya memilih pendekatan yang digunakan untuk pembuktian hipotesis. Lalu menentukan variabel penelitian, sehingga peneliti hanya akan melakukan penelitian pada variabel yang telah ditentukan. Kemudian menentukan sumber data yang akan digunakan.

Setelah menentukan sumber data, langkah selanjutnya adalah penyusunan instrumen penelitian yakni angket. Angket tersebut akan digunakan untuk

pengambilan data setelah melewati beberapa tahap uji validasi. Lalu mengambil data dengan angket yang sudah valid dan menganalisis datanya. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan menyusun hasil penelitian dalam laporan skripsi.

Kemudian dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian dan disusun dalam suatu penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif yang dilakukan agar tidak timbul kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini (Arikunto S. , 2010, hal. 17) Adapun istilah-istilah esensial tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

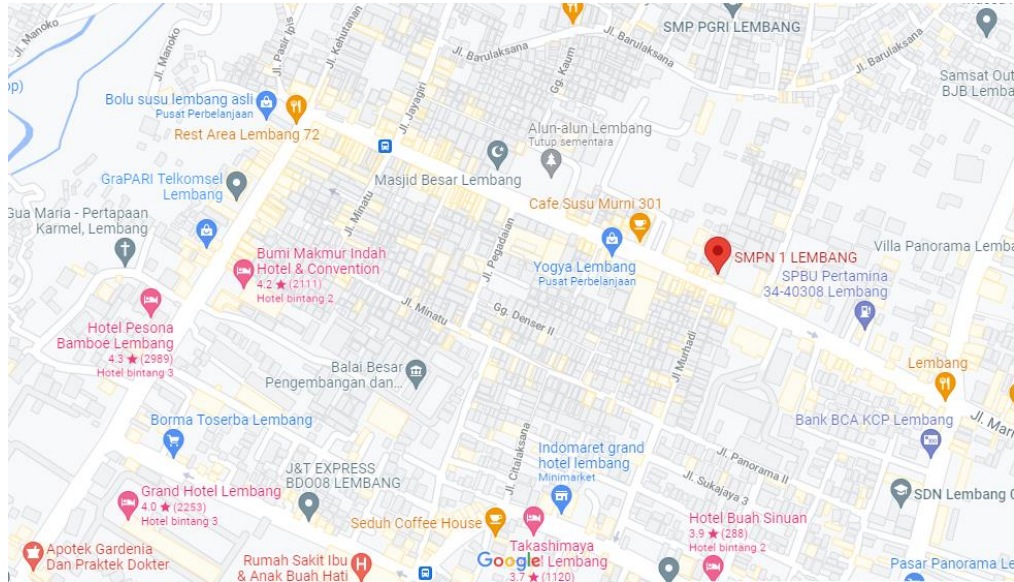
Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan siswa dalam melakukan pembelajaran PAI berbasis *E-Learning* dengan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukurnya mengacu pada teori Hamzah B. Uno (2011, hal. 23) yang menyatakan bahwa indikator motivasi belajar terdiri atas 6 hal yakni (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator tersebut lah yang akan dikembangkan dalam instrumen penelitian.

2. Pembelajaran PAI berbasis *E-Learning*

Yang dimaksud pembelajaran PAI berbasis *E-Learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI SMP Kelas VIII Semester Ganjil yang menggunakan manajemen kelas berbasis *E-Learning (Learning Management System)* yakni manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan manajemen kelas berbasis Google Classroom. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom dalam penelitian ini adalah pengelolaan atau pengaturan kelas dalam *E-Learning* yang memanfaatkan aplikasi Sevima Edlink dan Google Classroom dalam pembelajarannya

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang yang beralamatkan di Jalan Raya Lembang No. 357, Jayagiri, Lembang, Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.



Gambar 3. 3 Lokasi SMP Negeri 1 Lembang

(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/SMPN+1+Lembang>)

Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan survey langsung yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya motivasi belajar siswa masih cenderung rendah dengan kurang aktifnya kehadiran dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAIBP, pengumpulan tugas, dan keaktifan selama pembelajaran. Fakta ini didukung dengan pernyataan Dra. Yayah Syamsiyah, M.Ag. selaku guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Lembang kelas VIII yang mengatakan bahwa, “Anak-anak kelas VIII cenderung kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, jika pembelajaran di Google Meet yang ikut bergabung hanya setengahnya saja bahkan terkadang tidak sampai setengah dari jumlah siswa keseluruhan. Apalagi dalam pengumpulan tugas di Google Classroom walaupun sudah dikasih *deadline* tetap saja masih banyak yang tidak mengumpulkan.”

Oleh karenanya, peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut agar dapat melihat secara statistik tingkat motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan yang menggunakan

manajemen kelas berbasis Google Classroom. Serta apakah ada perbandingan signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan manajemen kelas berbasis Google Classroom.

Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dimulai dari tanggal Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021. Dan penyebaran angket dilaksanakan pada 7-11 Januari 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian. (Arikunto, 2006, hal. 130) Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang yang berjumlah 335 siswa dimana populasi yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink sebanyak 66 siswa dan populasi yang menggunakan manajemen kelas berbasis Google Classroom sebanyak 269 siswa. Berikut adalah data jumlah siswa yang diperoleh dari staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Lembang :

Tabel 3. 1
Populasi dalam Penelitian

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Keterangan Manajemen Kelas
1.	VIII A	15	19	34	Sevima Edlink
2.	VIII B	15	17	32	Sevima Edlink
3.	VIII C	17	19	36	Google Classroom
4.	VIII D	14	20	34	Google Classroom
5.	VIII E	14	20	34	Google Classroom
6.	VIII F	15	15	30	Google Classroom
7.	VIII G	16	18	34	Google Classroom
8.	VIII H	16	17	33	Google Classroom
9.	VIII I	15	19	34	Google Classroom
10.	VIII J	15	19	34	Google Classroom
Jumlah Keseluruhan				335	

**jumlah siswa di atas adalah jumlah siswa yang beragama Islam dan mengikuti pembelajaran PAIBP.*

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006, hal. 131). Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti merujuk pada teori Arikunto (2006, hal. 134) dimana jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi tersebut dapat dijadikan sampel. Sedangkan jika populasinya lebih dari 100, maka sampel dapat mengambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Sehingga sampel yang terpilih untuk manajemen kelas dengan Sevima Edlink sebanyak 66 siswa dan yang menggunakan manajemen kelas berbasis Google Classroom sebanyak 67 siswa (diperoleh dari $25\% \times 269$). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 133 siswa.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi, dalam artian karena tidak terdapat kriteria khusus dalam pengambilan sampel yang digunakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai teknik atau cara pengumpulan data penelitian. Menurut Arikunto (2006, hal. 151), angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Hal ini melihat dari kebutuhan dalam penelitian yakni mengukur tingkat motivasi belajar siswa (responden) dan harus dijawab sendiri oleh responden, sehingga peneliti membuat angket tertutup yang bersifat langsung. Dalam angket tertutup, jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih alternatif jawaban yang disediakan (Arikunto, 2006, hal. 152).

Instrumen atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen motivasi belajar siswa dalam bentuk angket tertutup. Dalam menyusun instrumen motivasi belajar, peneliti merujuk pada teori Hamzah B. Uno (2011, hal. 23) yang mengemukakan bahwasannya indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan

dalam belajar, (5) adanya kegaitana yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Ramadhon, Jaenudin, & Fatimah, 2017, hal. 207) Kemudian dari keenam indikator tersebut, peneliti menyusun sub indikator dengan rujukan beberapa sumber penelitian terdahulu.

Tahap selanjutnya dibuatlah butir item dari masing-masing sub indikator dan total item yang dibuat adalah item motivasi belajar yang terdiri dari item positif (+) dan item negatif (-). Skala yang digunakan adalah skala likert dimana setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban yakni setiap pertanyaan mempunyai lima alternative jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Adapun penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pemberian Skor Angket Motivasi Belajar

Bentuk Item	Pemberian Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Kisi-kisi instrumen dan butir pernyataan instrumen pada penelitian ini terdapat pada [lampiran](#).

3.4.1 Proses Pengembangan Instrumen

Setelah dibuat kisi-kisi instrumen dan butir pernyataan instrumen maka langkah selanjutnya adalah proses pengembangan instrumen. Proses pengembangan instrumen yang dilakukan terdiri atas mengkonsultasikan pernyataan angket dengan kedua Dosen Pembimbing, lalu jika kedua pembimbing sudah setuju tanpa ada revisi lagi langkah selanjutnya adalah melakukan *expert judgement* oleh 3 orang ahli, kemudian uji validitas instrumen, dan uji reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan setelah angket disebarakan ke responden. Tujuan dari keduanya adalah untuk menguji valid atau tidaknya setiap butir item yang dibuat sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian.

3.4.1.1 *Expert Judgement*

Expert Judgement merupakan tahap penilaian dan pengujian oleh ahli sebelum angket diuji cobakan ke responden. *Expert Judgement* dilakukan setelah penyusunan angket dan telah melewati tahap bimbingan dengan dua pembimbing. Tahap ini dilakukan untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk instrumen yang telah dibuat, Pada penelitian ini, penilaian instrumen/*judgement* dibantu oleh tiga dosen ahli yang berkompeten pada bidangnya, yaitu:

1. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.

Hasil *judgement* menunjukkan adanya 11 item yang tidak sesuai dan saran penambahan 1 item pada sub indikator “adanya keinginan untuk meraih cita-cita”. Kemudian memisahkan sub indikator ganjaran/hukuman menjadi dua sub yang berbeda yakni ganjaran dan hukuman. Selain itu juga saran untuk menyamakan jumlah item positif dan item negatif.

2. Dr. Agus Fakhruddin, S.Pd., M.Pd.

Hasil *judgement* menunjukkan angket layak digunakan tanpa revisi.

3. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag.

Hasil *judgment* menunjukkan angket layak digunakan dengan saran perbandingan item positif lebih banyak dari item negatif dengan perbandingan 70% : 30% atau 75% : 25%.

Setelah menerima *judgement* dari tiga dosen ahli, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang telah diberikan. Jumlah item angket yang awalnya 40 butir item berubah menjadi 30 butir item, dengan perbandingan item positif 75% (22 butir item) dan item negatif 25% (8 butir item).

3.4.1.2 Uji Validitas

Setelah melewati tahap *Expert Judgement*, angket yang telah diperbaiki disebarkan kepada 334 responden untuk diuji validitasnya. Uji validitas sendiri merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/ keshahihan suatu instrumen. (Arikunto S. , 2010, hal. 211) Validitas yang tinggi menunjukkan instrumen tersebut valid, dan validitas yang rendah menunjukkan instrumen tersebut kurang valid. Uji ini sendiri dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu instrument untuk mengukur konsep yang ingin diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment* :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

(Arikunto S. , 2010, hal. 226)

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25 dengan langkah sebagai berikut: membuka lembar kerja baru SPSS, merumuskan variable item1 sampai item 30 dan jumlah pada variable view, mengcopy data pada data view, lalu menggunakan menu Analyze correlate-bivariate dengan memasukkan semua variabel pada menu Variables, kemudian mencentang pearson dalam kolom correlate coefficient, dan mencentang Flag significant correlations, lalu tekan OK. Kemudian untuk menentukan validitas dapat menggunakan beberapa cara:

1. Membandingkan Nilai Rhitung dengan nilai Rtabel :
 - a. Jika nilai Rhitung > Rtabel, maka item tersebut valid.
 - b. Jika nilai Rhitung < Rtabel, maka nilai item tersebut invalid (tidak valid).

(Arikunto S. , 2010, hal. 226)
2. Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05 :
 - a. Jika nilai Sig. (2-tailed < 0.05 dan Peason Correlation (Rhitung) bernilai positif, maka item tersebut valid.
 - b. Jika nilai Sig. (2-tailed < 0.05 dan Peason Correlation (Rhitung) bernilai negatif, maka item tersebut invalid.
 - c. Jika nilai Sig. (2-tailed > 0.05, maka item tersebut invalid (tidak valid).
3. Secara visual dengan melihat tanda bintang (*flag significant correlations*) :
 - a. Jika melihat tanda bintang dan Peason Correlation (Rhitung) bernilai positif, maka item tersebut valid. Tanda 2 bintang (**) bermakna nilai korelasinya sangat valid di 0.01. sedangkan tanda 1 bintang (*) bermakna nilai korelasinya valid di 0.05.
 - b. Jika melihat tanda bintang dan Peason Correlation (Rhitung) bernilai negatif, maka item tersebut invalid.

Berikut adalah hasil perhitungan item motivasi belajar dengan menggunakan *IBM SPSS versi 25*:

Tabel 3. 3
Hasil Validitas Instrumen Penelitian

		Jumlah	Interpretasi			Jumlah	Interpretasi
Item1	Pearson Correlation	.534**	Valid	Item16	Pearson Correlation	.610**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334			N	334	
Item2	Pearson Correlation	.516**	Valid	Item17	Pearson Correlation	.497**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334			N	334	
Item3	Pearson Correlation	.523**	Valid	Item18	Pearson Correlation	.566**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334			N	334	
Item4	Pearson Correlation	.507**	Valid	Item19	Pearson Correlation	.386**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334			N	334	
Item5	Pearson Correlation	.397**	Valid	Item20	Pearson Correlation	.542**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334			N	334	
Item6	Pearson Correlation	.550**	Valid	Item21	Pearson Correlation	.605**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334			N	334	
Item7	Pearson Correlation	.235**	Valid	Item22	Pearson Correlation	.710**	Valid

	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item8	Pearson Correlation	.476**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item9	Pearson Correlation	.358**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item10	Pearson Correlation	.543**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item11	Pearson Correlation	.541**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item12	Pearson Correlation	.565**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item13	Pearson Correlation	.556**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item14	Pearson Correlation	.508**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item23	Pearson Correlation	.623**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item24	Pearson Correlation	.108*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.049	
	N	334	
Item25	Pearson Correlation	.580**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item26	Pearson Correlation	.545**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item27	Pearson Correlation	.566**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item28	Pearson Correlation	.611**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	
Item29	Pearson Correlation	.582**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334	

Item15	Pearson Correlation	.662**	Valid	Item30	Pearson Correlation	.612**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000			Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	334			N	334	

Interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan nilai data valid atau tidaknya yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation (Rhitung) bernilai positif, maka item tersebut valid.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh butir item di atas dinyatakan valid Sig. (2-tailed) masing-masing item < 0.05 dan Pearson Correlation (Rhitung) bernilai positif. Selain itu, secara visual terdapat 29 item memiliki tanda 2 bintang (**) bernilai positif yang menunjukkan bahwa item tersebut sangat valid di 0.01, dan 1 item yakni item 24 yang memiliki tanda 1 bintang (*) valid di 0.05.. Oleh karenanya seluruh item dapat digunakan untuk uji selanjutnya yakni uji reliabilitas.

3.4.1.3 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, item-item yang valid kembali diuji dengan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan karena instrumen yang baik bukan hanya yang valid melainkan juga harus reliabel. (Arikunto S. , 2002, hal. 144) Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menguji apakah suatu instrumen yang telah dibuat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. (Arikunto S. , 2002, hal. 154) Dalam mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 seperti angket maka perhitungannya menggunakan Rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total

(Arikunto S. , 2010, hal. 239)

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25 dengan langkah meng-klik menu analyze → scale → reliability

analysis, lalu memindahkan data item valid, kemudian memastikan dalam mode alpha, lalu klik OK.

Kemudian interpretasi mengenai besarnya koefisiensi adalah sebagai berikut :

- Koefisien 0,800 sampai 1,00 adalah sangat tinggi.
- Koefisien 0,600 sampai dengan 0,800 adalah tinggi.
- Koefisiensi 0,400 sampai dengan 0,600 adalah cukup.
- Koefisiensi 0,200 sampai dengan 0,400 adalah rendah.
- Koefisien 0 sampai 0,200 adalah sangat rendah.

(Arikunto S. , 2010, hal. 232)

Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 3. 4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	30

Data perhitungan reliabilitas instrumen yang telah dilakukan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.898. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket reliabel dalam kategori “sangat tinggi” dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian tentang motivasi belajar siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara garis besar tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan pra penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Berikut adalah uraian langkahnya:

3.5.1 Pra Penelitian

Pada tahapan pra penelitian terdapat kegiatan pembuatan proposal penelitian, dan seminar proposal penelitian. Setelah dilakukan seminar penelitian maka selanjutnya peneliti menyempurnakan skripsi BAB I, BAB II, BAB III atas masukan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

Setelah itu menentukan sekolah yang menjadi tempat penelitian dan menghubungi pihak sekolah. Selanjutnya mengantarkan surat izin penelitian.

Kemudian menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Lalu membuat instrumen penelitian dan melakukan *expert judgement* instrumen, menguji kevalidan dan reliabilitasnya.

3.5.2 Proses Penelitian

Pada proses penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah mengajar dengan menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan manajemen kelas berbasis Google Classroom. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket motivasi belajar siswa setelah belajar menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink atau manajemen kelas berbasis Google Classroom.

3.5.3 Pasca Penelitian

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas Sevima Edlink dan Google Classroom dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian, dan memberikan implikasi serta rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yakni:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan nomor 1, yakni untuk mengetahui secara deskriptif tingkat motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan yang menggunakan manajemen kelas berbasis Google Classroom pada mata pelajaran PAI.

Dalam menentukan kriteria skor motivasi belajar siswa, peneliti mengacu pada langkah-langkah yang disusun oleh Saifuddin Azwar (2003, hal. 109) sebagai berikut :

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus jumlah item x bobot terendah.

Dalam penelitian ini, jumlah item angket motivasi belajar adalah 30, dan bobot terendahnya adalah 1 sehingga skor minimum = $30 \times 1 = 30$.

- Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus jumlah item x bobot terendah.

Dalam penelitian ini, jumlah angket motivasi belajar adalah 30, dan bobot tertingginya adalah 4 sehingga skor maksimum = $30 \times 4 = 120$.

- Mencari rumus jarak sebaran dengan rumus skor maksimum – skor minimum. Sehingga dalam penelitian ini luas jarak sebaran adalah $120 - 30 = 90$.

- Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran : 6.

Sehingga standar deviasi = $90 : 6 = 15$

- Menentukan mean teoritis (μ) dengan rumus nilai terendah x 3.

Sehingga mean yang diperoleh = $30 \times 3 = 90$.

Setelah menentukan langkah-langkah di atas, langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus dengan tiga kriteria yakni rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. 5

Penggolongan Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Rentang	Kategori
$X < \{(\mu - 1.0 \alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1.0 \alpha) \leq X < (\mu + 1.0 \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1.0 \alpha) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Berikut adalah hasil perhitungan untuk kriteria motivasi belajar siswa berdasarkan acuan di atas :

Tabel 3. 6

Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

Rentang	Kategori	Skor
$X < \{(90 - 1.0 (15))\}$	Rendah	$X < 75$
$(90 - 1.0 (15)) \leq X < (90 + 1.0 (15))$	Sedang	$75 \leq X < 105$
$(90 + 1.0 (15)) \leq X$	Tinggi	$105 \leq X$

Keterangan :

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Setelah menerapkan norma di atas, maka siswa yang mendapat skor 105 ke atas dapat dinyatakan sebagai siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kemudian siswa yang mendapat skor 75 sampai 104 dapat dinyatakan sebagai siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Dan siswa yang mendapat skor 74 ke bawah dapat dinyatakan sebagai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. (Azwar, 2003, hal. 110)

3.6.2 Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan nomor 2, yakni untuk menarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan yang menggunakan manajemen kelas berbasis Google Classroom. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk statistik parametrik. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka menggunakan statistik non-parametrik. (Misbahuddin & Hasan, 2004, hal. 278) Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*, yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 25* dengan langkah sebagai berikut :

- Buka menu SPSS pilih menu *Analyze – Regression – Linear*, kemudian masukkan masing-masing variabel dan klik *Save*, lalu pada *residual* pilih *Standarized - Continue – OK*.

- Selanjutnya uji *Kolmogrov-Smirnov*, pilih menu *Analyze – Non Parametric Test – One Sample KS*. Kemudian masukkan variabel *Standardized Residual* pada kotak *Test Variable List* pilih OK.

Untuk menentukan asumsi normalitasnya menggunakan rumus :

- Jika $Sig > 0.05$, maka asumsi normalitas terpenuhi artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika $Sig < 0.05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi artinya sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menjamin kedua data yang dibandingkan berasal dari populasi yang variannya sama. Sehingga hasil uji beda tidak bias. Uji homogenitas ini digunakan jika asumsi normalitas terpenuhi atau data tersebar dengan normal. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 25*.

Jika hasil $p > 0.05$ maka asumsi homogenitas terpenuhi, jika $p < 0.05$ maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi. (Sofyan, 2015, hal. 175)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Independent Sample T Test

Independent sample t test ini merupakan teknik statistik yang digunakan dalam menguji ada atau tidaknya perbedaan pada satu variabel terganggu, yang bersifat interval atau rasio yang disebabkan oleh satu variabel bebas yang bersifat nominal atau ordinal. Uji ini digunakan jika asumsi normalitas terpenuhi. Uji Independent Sample T Test dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Versi 25*. Saat membaca output hasil SPSS, ketika asumsi homogenitas terpenuhi maka nilai sig. (2-tailed) motivasi yang diambil adalah baris pertama. Namun jika asumsi homogenitas tidak terpenuhi maka nilai sig. (2-tailed) motivasi yang diambil adalah baris kedua.

b. Uji Mann Whitney U Test

Digunakan jika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dua populasi yang distribusinya sama melalui dua sampel independen yang diambil dari kedua populasi.

Kemudian dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian sampai terbukti dengan data yang terkumpul. (Arikunto S. , 2010, hal. 110) Hipotesis terbagi menjadi dua, yakni hipotesis nol atau H_0 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Dan hipotesis alternatif atau H_a yang menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, H_0 dan H_a adalah :

- Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP SMP yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan manajemen kelas berbasis Google Classroom.
- Hipotesis kerja (H_a): Terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP SMP yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan manajemen kelas berbasis Google Classroom.

Komparatif yang digunakan merupakan uji dua pihak (*2 tailed*) sehingga untuk menentukan diterima atau tidaknya H_0 , asumsi yang digunakan adalah dengan melihat nilai signifikasinya, yakni apabila :

- $Sig > 0.025$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP SMP yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan manajemen kelas berbasis Google Classroom.
- $Sig < 0.025$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP SMP yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan manajemen kelas berbasis Google Classroom